PERAN KEMENTERIAN AGAMA DALAM MENANGANI KEKELIRUAN PENENTUAN ARAH KIBLAT KUBURAN DI KABUPATEN GOWA

***Oleh*, Wardatul Mujahidah [1], Alimuddin[2]**

Fakultas Syariah dan Hukum, Prodi Ilmu Falak

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Email: : wrdtttttlmjhd@gmail.com [1], alimuddin@uin-alauddin.ac.id .[2]

ABSTRAK

Penentuan arah kiblat merupakan aspek penting dalam pelaksanaan ibadah umat Islam, baik dalam salat maupun dalam penguburan jenazah. Kekeliruan dalam menentukan arah kiblat, khususnya pada pemakaman, dapat berdampak pada kekhusyukan dan keabsahan tata cara ibadah. Di Kabupaten Gowa, masih ditemukan sejumlah kuburan yang tidak menghadap kiblat secara tepat. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji faktor-faktor penyebab kekeliruan arah kiblat kuburan serta menganalisis peran Kementerian Agama Kabupaten Gowa dalam menangani persoalan tersebut. Jenis penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan) kualitatif, yang dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Selain itu, digunakan pendekatan syar'i karena berkaitan dengan hukum Islam, serta pendekatan falaky yang berlandaskan pada ilmu falak atau astronomi Islam.Hasil penelitian menunjukkan bahwa kekeliruan arah kiblat kuburan disebabkan oleh keterbatasan alat ukur, kurangnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya arah kiblat yang tepat, serta kondisi geografis yang menyulitkan pengukuran. Kementerian Agama Kabupaten Gowa telah mengambil langkah-langkah strategis seperti sosialisasi, pengukuran ulang menggunakan metode falakiyah, serta pemanfaatan teknologi modern untuk penentuan arah kiblat secara akurat. Implikasi dari penelitian ini menegaskan pentingnya peningkatan kesadaran masyarakat tentang arah kiblat dan perlunya keterlibatan aktif Kementerian Agama dalam standarisasi arah kiblat di pemakaman. Upaya ini dapat diperkuat melalui penyuluhan berkelanjutan dan penerapan alat ukur berbasis teknologi falakiyah.

Kata Kunci: Arah Kiblat, Kementerian Agama, Pemakaman

ABSTRACT

Determining the direction of the Qibla is an important aspect in the implementation of Islamic worship, both in prayer and in burial. Mistakes in determining the direction of the Qibla, especially in burials, can affect the solemnity and validity of worship procedures. In Gowa Regency, there are still a number of graves that do not face the Qibla correctly. This study aims to examine the factors causing the wrong direction of the Qibla of graves and to analyze the role of the Ministry of Religion of Gowa Regency in dealing with this problem. This type of research is field research with a qualitative approach, which is carried out through observation, interviews, and documentation. In addition, a sharia approach is used because it is related to Islamic law, as well as a falaky approach based on Islamic astronomy. The results of the study indicate that the wrong direction of the Qibla of graves is caused by limited measuring instruments, lack of public understanding of the importance of the correct direction of the Qibla, and geographical conditions that make measurement difficult. The Ministry of Religious Affairs of Gowa Regency has taken strategic steps such as socialization, re-measurement using the falakiyah method, and the use of modern technology to determine the direction of the qibla accurately. The implications of this study emphasize the importance of increasing public awareness of the direction of the qibla and the need for active involvement of the Ministry of Religious Affairs in standardizing the direction of the qibla in cemeteries. These efforts can be strengthened through ongoing counseling and the application of measuring instruments based on falakiyah technology

Keywords*: Qibla Direction, Ministry of Religion, Cemetery*

A. Pendahuluan

Salah satu aspek mendasar dalam ibadah umat Islam, baik saat salat maupun saat menguburkan jenazah adalah mengetahui arah kiblat yang terletak di Mekah, Arab Saudi. Kiblat secara secara bahasa bermakna menghadap atau berhadapan (*al-muqabalah*).[1] sedangkan arah kiblat adalah jarak terdekat suatu kota sepanjang lingkaran besar yang melewati kota Mekah.[2] Kiblat orang-orang muslim adalah ka'bah yang mulia, yang menjadi

[1]Fatmawati Hilal, Dkk , "Rumus Arah Kiblat Saadoeddin Djambek Perspektif Sperichal Trygonometriy" *Al-Marshal: Jurnal Astronomi Islam dan Ilmu-Ilmu Berkaitan*, Vol. 6 No. 2 (2020), h. 152.

[2]Muhyiddin Khazin, *Ilmu Falak Dalam Teori Dan Praktik,* (Yogyakarta: Buana Pustaka, Cet. I, 2004), h. 50.

simbol kesatuan dan persatuan arah pandang mereka, yang mempertemukan hati dan ruh mereka.[3] Berbicara tentang kiblat tidak bisa di lepaskan dari pembicaraan seputar ka'bah.[4] Ka'bah merupakan bangunan yang suci berbentuk mendekati kubus (*muka'ab*) yang terletak di kota mekah dari kata *muka'ab* inilah bangunan ini disebut dengan ka'bah.[5] Menguburkan jenazah merupakan bagian dari penghormatan terhadap sang jenazah dan Allah benar-benar memberikan penghormatan terhadap manusia hidup ataupun mati.[6] Empat mazhab dan sekelompok imamiyah mengatakan : sunnah saja, bukan wajib. Sedangkan kebanyakan dari ulama imamiyah mengatakan *Fardu kifayah*, seperti mandi dan mengkafani.[7] Seperti diketahui, kiblat umat Islam adalah Ka'bah (*Baitullah*) yang letaknya jauh dari Indonesia.[8] Bagi orang yang masih hidup, hukum penguburan jenazah sendiri adalah fardhu kifayah.[9]

Letak jenazah menjadi salah satu hal yang perlu di pertimbangkan sebelum menguburkan jenazah. Salah satu syarat paling krusial dalam menguburkan jenazah adalah memposisikannya menghadap kiblat. Kiblat pada hakikatnya adalah menghitung besar sudut yang harus kita hadapkan

[3]Abbas Padil & Alimmuddin, *Ilmu Falak: Dasar-Dasar Ilmu Falak, Masalah Arah Kiblat, Waktu Salat Dan Petunjuk Praktikum,* (Makassar : Alauddin University Press, Cet. I 2021), h. 104.

[4]Muhammad Rasywan Syarif, *Ilmu Falak: Integrasi Agama Dan Sains* (Gowa: Alauddin University Press, 2020), h. 62.

[5]Ayu Islamiyah Khaeruddin, Nurul Wakia, & Zulfahmi, Telaah Determinasi Arah Kiblat di Atas Pesawat: Perspektif Fikih, *Hisabuna: Jurnal Ilmu Falak,* Vol. 3, No. 1 (Maret 2022), h. 80.

[6]Syakhirul Amilin, "Pembangunan Kijing Di Atas Pemakaman Umum Dalam Perspektif Dusun Kedung Malang Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara", (*Skripsi:* IAIN kudus, Jur. Syariah dan Ekonomi Islam, 2016), h. 2.

[7]Muhammad Jawad Mughniyah "*Fikih Lima Mazhab*", (Jakarta: Lentera, Cet. 2, 1996), h. 44.

[8]Muhammad Rasywan Syarif, "Problematika Arah Kiblat Dan Aplikasi Perhitungannya", *Hunafa: Jurnal Studia Islamika*, Vol. 9, No. 2 (2012), h. 246.

[9]Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam,* (Bandung: Sinar Baru, 1994), h. 182.

badan kita ke arah sudut tersebut dengan tujuan menghadap ka'bah.[10] Arah kiblat juga bermakna sebagai arah dan tempat, makna tersebut ibarat dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan. Sehingga apabila seseorang menyebut kata kiblat sudah pasti kedua makna tersebut terkandung di dalamnya.[11] Hal ini menunjukkan rasa hormat terhadap almarhum dan menjalankan Islam.[12] Menjaga dan menjunjung tinggi ajaran agama dengan mematuhi seluruh syariat, khususnya yang berkaitan dengan penguburan jenazah, sangatlah penting bagi umat Islam. Proses ini menjadi pengingat bagi setiap orang bahwa kehidupan di bumi ini cepat berlalu dan masih ada kehidupan setelah kematian.

Saat menjalankan ibadah, wajib bagi seluruh umat Islam untuk menghadap ke arah kiblat hal ini dijelaskan oleh Allah swt. di dalam Q.S Al-Baqarah/2:144 yang berbunyi :

ۗ نٰرى تَقَلُّبَ وَ ْجهِكَ فِى السَّمَا ۚءِ فَلَنُوَ ِّلِيَنَّكَ قِ ْبلَةً تَ ْرضٰىهَا فَوَ ِّ ل وَ ْجهَكَ شَ ْطرَ ا ْلمَ ْسجِدِ ا ْلحَرَا ِم
وَحَ ْيثُ مَا كُ ْنتُ ْم فَوَلُّوْا وُ ُجوْهَكُ ْم شَ ْطرَ ه وَاِنَّ الَّذِ ْينَ اُ ْوتُوا ا ْلكِتٰبَ لَيَ ْعلَمُ ْونَ اَنَّهُ ا ْلحَقُّ مِ ْن رَّبِّهِ ْم وَمَا
ٰاللّٰ بِغَافِ ٍل عَمَّا يَ ْعمَلُ ْونَ

Terjemahnya :

> "Sungguh, Kami melihat wajahmu (Nabi Muhammad) sering menengadah ke langit. Maka, pasti akan Kami palingkan engkau ke kiblat yang engkau sukai. Lalu, hadapkanlah wajahmu ke arah Masjidil Haram. Di mana pun kamu sekalian berada, hadapkanlah wajahmu ke arah itu. Sesungguhnya orang-orang yang diberi kitab benar-benar mengetahui bahwa (pemindahan kiblat ke Masjidil Haram) itu adalah kebenaran dari Tuhan mereka. Allah tidak lengah terhadap apa yang mereka kerjakan."[13]

[10]Nurul Wakia dan Sabriadi HR, "Sejarah Perkembangan dan Ruang Lingkup Kurikulum Ilmu Falak," *Hisabuna: Jurnal Ilmu Falak*, Vol. 2, No. 3 (2023), h. 202.

[11]Alimuddin, *Ilmu Falak II*, (Makassar: Alauddin University Press, 2014), h. 49.

[12]Abu Zakaria Al-Anshari, *Asna Al-Matalib,* (Beirut: Dar Al-Fikr, 1997), h. 320.

[13]Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah, 2020) h. 19.

Menurut Dr. Wahbah az-Zuhaili dalam *Tafsir Al-Munir*, tafsir ini memberikan penjelasan yang komprehensif tentang Surah Al-Baqarah ayat 144: Nabi Muhammad saw. Sering menengadah ke langit, bukan karena protes, tetapi menanti wahyu tentang pengalihan kiblat. Beliau mengharapkan kiblat dialihkan ke Ka'bah demi persatuan umat. Allah pun mengabulkan harapan tersebut dengan perintah untuk menghadap Masjidil Haram. Penyebutan "Masjidil Haram" menandakan bahwa orang yang jauh cukup menghadap ke arah Ka'bah, bukan melihatnya langsung. Perintah ini berlaku umum bagi seluruh umat Islam, berbeda dengan Yahudi dan Nasrani yang memiliki arah tetap dalam ibadah mereka.[14]

Sebagai salah satu Imam besar mazhab Syafi'i, Imam Syafi'i sangat menjunjung tinggi ketaatan terhadap arah kiblat dalam beribadah. Menurut Imam Syafi'i dalam kitab al-Umm, hendaknya umat Islam menghadap Ka'bah di Mekah sebagai orientasi kiblatnya.[15] Hal ini berlaku untuk semua bentuk ibadah, seperti salat, penguburan, dan pembangunan masjid, yang memerlukan arah kiblat. Sudut pandang ini didasarkan pada gagasan bahwa Ka'bah, yang didirikan Allah melalui wahyu yang terdapat dalam Al-Qur'an, adalah kiblat yang sebenarnya.[16] Mengingat pemakaman sangat erat kaitannya dengan salat, Imam Syafi'i berpendapat bahwa pemakaman harus dilakukan menghadap kiblat.[17]

Namun kenyataannya, banyak pemakaman di berbagai daerah termasuk Kabupaten Gowa tidak mengikuti kaidah syariat Islam dalam

[14]Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir: Tafsir Al-Qur'an Al-Karim*, Jilid 1 (Beirut: Dar Al-Fikr, 2018), h. 284.

[15]Imam Al-Syāfiʻī, Al-Umm, *Tahqiq Rifʻat Fauzī ʻAbd Al-Muṭṭalib*, Jilid 1 (Beirut: Dār Al-Kutub Al-ʻIlmīyah, 1996), h. 114. https://share.google/g08g39zNenBPnBgiw Diakses Senin, 10 Juni 2025.

[16]Alimuddin, *Dasar-Dasar Ilmu Falak: Kajian Astronomi Waktu Salat & Arah Kiblat*, (Makassar: Alauddin University Press, 2020), h. 15.

[17]Imam Syafi'i, *Al-Umm,* Jilid (Jakarta: Repoblika Penerbit, 201), h. 277.

menentukan arah kiblat. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal, antara lain kurangnya kesadaran masyarakat, kurangnya pengetahuan tentang metode yang tepat dalam menentukan arah kiblat dan keterbatasan teknologi pengukuran. Keakuratan posisi arah kiblat kuburan di beberapa pemakaman di Kabupaten Gowa yang berada dalam satu pemakaman tidak memiliki posisi arah kiblat yang sama, hal ini dapat dijabarkan bahwa dalam satu tempat pemakaman, posisi arah kiblat pemakaman berbeda-beda. Namun dalam satu tempat pemakaman juga terdapat posisi arah kuburan yang tepat menghadap ke kiblat dan ada pula yang mengalami kemelencengan.[18]

Penentuan arah kiblat merupakan salah satu tugas Kementerian Agama untuk memastikan umat Islam dapat melaksanakan salat dengan baik. Kementerian Agama bertugas menyelenggarakan layanan bimbingan masyarakat, termasuk mengidentifikasi arah kiblat yang tepat, sesuai Peraturan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2020 tentang Standar Pelayanan Bimbingan Masyarakat Islam.[19] Meskipun undang-undang ini sudah ada, namun penerapannya masih menemui banyak tantangan, khususnya dalam penentuan arah kiblat di pemakaman di Kabupaten Gowa. Banyak orang yang masih menggunakan teknik kuno, seperti kompas manual atau hanya mengandalkan keahlian yang kurang tepat, untuk menentukan arah kiblat.[20]

Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) memperkenalkan Rashdul Qibla, salah satu teknik ilmiah yang lebih akurat

[18]Rahmatiah HL, Pengaruh Human Error Terhadap Akurasi Arah Kiblat Masjid Dan Kuburan Di Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan, *Elfalaky: Jurnal Ilmu Falak,* Vol. 4, No. 1, (2020): h. 177.

[19]Kementerian Agama Republik Indonesia*, Peraturan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Standar Pelayanan Bimbingan Masyarakat Islam,* Pasal 5 Ayat (1), Yang Menetapkan Tugas Kementerian Agama Dalam Memberikan Layanan Bimbingan Masyarakat, Termasuk Penentuan Arah Kiblat.

[20]H. Suhadi, *Ilmu Falak Praktis: Penentuan Arah Kiblat Dan Waktu Salat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 50.

dan dapat dipercaya. Teknik ini memanfaatkan posisi matahari tepat di atas Ka'bah pada tanggal 27-28 Mei dan 15-16 Juli setiap tahunnya. Meskipun lebih tepat, pendekatan ini belum banyak digunakan di masyarakat, khususnya di tempat-tempat yang jauh dari pusat kota.[21]

Penelitian tentang kekeliruan penentuan arah kiblat telah banyak dilakukan sebelumnya. Namun, penelitian ini memiliki fokus yang berbeda dengan penelitian terdahulu. Penelitian ini secara khusus mengkaji peran dan langkah-langkah yang diambil oleh Kementerian Agama dalam menangani kekeliruan penentuan arah kiblat di Kabupaten Gowa. Fokus penelitian ini tidak hanya menyoroti faktor penyebab terjadinya kekeliruan, tetapi juga menganalisis sejauh mana upaya Kementerian Agama dalam memperbaiki arah kiblat khususnya pada wilayah Kabupaten Gowa.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai peran Kementerian Agama dalam menangani kekeliruan penentuan arah kiblat pada makam atau kuburan di Kabupaten Gowa. Permasalahan ini menjadi penting mengingat arah kiblat merupakan salah satu unsur pokok dalam pelaksanaan ibadah umat Islam, termasuk dalam hal pemakaman.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci, Penelitian deskriptif meneliti status

[21]Badan Meteorologi, Klimatologi Dan Geofisika (BMKG*), Rashdul Qibla: Teknik Penentuan Arah Kiblat Berdasarkan Posisi Matahari*, (Jakarta: BMKG, 2023). https://share.google/VSW3YeF0ywotC1BKg di Akses 10 Juni 2025.

kelompok manusia, objek, kondisi, sistem pemikiran ataupun peristiwa masa sekarang dengan tujuan untuk membuat deskriptif secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta yang diteliti.[22] Menurut Taylor dan Moleong mendefinisikan bahwa metode penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang dihasilakan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.[23] Sejalan dengan definisi di atas, Krik dan Miller dalam moleong mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang fundamental tergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasan dan peristilahannya.[24] Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif karena data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi.

C. Hasil Dan Pembahasan

1. Faktor Penyebab Kekeliruan penentuan Arah Kiblat Kuburan Di Kabupaten Gowa

Penentuan arah kiblat adalah aspek penting dalam tata cara pemakaman bagi umat Muslim. Arah kiblat, yang merujuk pada arah Ka'bah di Makkah, merupakan pedoman bagi umat Islam dalam berbagai ibadah, termasuk saat pemakaman. Namun, dalam beberapa kasus di Kabupaten Gowa, penentuan arah kiblat kuburan ternyata tidak sesuai dengan arah yang benar. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Kantor

[22]Destiana Putri Utami, Dkk. ,"Iklim Organisasi Kelurahan Dalam Perspektif Ekologi "*Jurnal: Inovasi Penelitian*, Vol. 1, No. 12 (2021), h. 2739.

[23]Loxy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Rosda Karya, 2007), h. 3.

[24] Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: PT Bumi Askara), h. 24.

Kementerian Agama Kabupaten Gowa pada tanggal 14 Februari 2025, diperoleh data mengenai jumlah tempat pemakanan yang mengalami kekeliruan arah kiblat di Kabupaten Gowa, yang disajikan sebagai berikut:

No.	Lokasi Tempat Pemakaman Umum (TPU)	Nama Pemakaman
1.	Kelurahan Limbung, Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa	Pekuburan Islam Batang Banoa Limbung
2.	Kecamatan Malino, Kabupaten Gowa	Makam Islam Umum Malino
3.	Kelurahan Pangkabinanga, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa	Yayasan Pekuburan Islam Bakolu

Tabel 1 Data Tempat Kekeliruan Arah Kiblat Kab.Gowa

Berdasarkan data yang diperoleh dari Sardy Yoelfa, S.Stp, M.Si di Kementerian Agama Kabupaten Gowa, terdapat beberapa Tempat Pemakaman Umum (TPU) di wilayah tersebut yang arah kiblatnya melenceng dari posisi yang seharusnya. Tiga kecamatan di Kabupaten Gowa, yaitu Pallangga, Malino, dan Bajeng, diketahui memiliki indikasi ketidaksesuaian arah kiblat pada beberapa lokasi makam berdasarkan informasi dari pihak Kementerian Agama. Data tersebut kemudian menjadi dasar bagi penulis untuk melakukan uji akurasi arah kiblat di ketiga kecamatan tersebut. Uji akurasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana arah kiblat makam yang ada telah sesuai dengan arah kiblat yang sebenarnya, sehingga dapat memberikan gambaran faktual terhadap kondisi di lapangan.

Ditemukan bahwa beberapa lokasi pemakaman di Kabupaten Gowa memiliki kemelencengan arah kiblat yang cukup signifikan. Data berikut menunjukkan hasil pengukuran ulang yang dilakukan oleh peneliti:

No.	Nama Makam	Kecamatan	Arah Kiblat lama	Arah kiblat Baru	Kemelencengan
1.	Kelurahan Limbung, Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa	Pekuburan Islam Batang Banoa Limbung	290°	292°	2° AB
			298°	292°	6° AU
2.	Makam Islam Umum Malino	Kecamatan Malino, Kabupaten Gowa	289°	292°	3° AB
			280°	292°	12° AB
3.	Yayasan Pekuburan Islam Bakolu	Kelurahan Pangkabinanga, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa	306°	292°	14° AU
			259°	292°	33° AB

Tabel 2 Data Akurasi Arah Kiblat Makam Kab.Gowa

Kekeliruan penentuan arah kiblat adalah situasi di mana arah yang ditentukan untuk menghadap Ka'bah di Mekah, baik untuk ibadah salat maupun pemakaman, tidak sesuai dengan arah yang seharusnya. Untuk lebih memahami faktor-faktor penyebab kekeliruan penentuan arah kiblat kuburan, dilakukan wawancara dengan beberapa responden yang memiliki pengetahuan dan pengalaman terkait masalah ini. Berikut adalah hasil wawancara dengan tiga responden yang memberikan pandangan tentang faktor yang mempengaruhi arah kiblat yang tidak tepat di Kabupaten Gowa. wawancara dengan bapak Arsyad, S.Ag.,M Si, beliau menyatakan:

> "Kalau kita berbicara soal faktor, itu biasa tergantung dari alat yang kita pakai kalau peralatannya bagus dan cuaca mendukung bisa valid tapi jika alat yang dipakai juga kurang maksimal sering error

kemudian cuaca kurang mendukung dan tidak muncul matahari itu akan tidak akurat dalam penentuan arah kiblat itu sendiri".[25]

Hasil wawancara tersebut, faktor-faktor yang mempengaruhi akurasi penentuan arah kiblat dapat dibagi menjadi beberapa aspek penting yang saling berkaitan yaitu faktor geografis, faktor teknikal dan faktor cuaca.

a. Faktor Geografis

Kondisi geografis tempat pengukuran, seperti topografi dan kontur tanah, sangat berpengaruh dalam proses penentuan arah kiblat yang tepat. Misalnya, jika lokasi pengukuran terletak di daerah yang memiliki bukit atau bangunan tinggi yang menghalangi pandangan langsung ke arah Ka'bah, maka proses penentuan arah kiblat bisa menjadi terhambat dan tidak akurat. Oleh karena itu, pemahaman tentang kondisi geografis tempat pengukuran sangat penting untuk mendapatkan hasil yang tepat.

b. Faktor Teknikal

Selain faktor geografis, faktor lainnya yang tidak kalah penting adalah faktor teknikal, yaitu penggunaan alat pengukur yang digunakan dalam proses tersebut.[26] Kualitas dan ketepatan alat yang digunakan untuk menentukan arah kiblat sangat berpengaruh terhadap hasil akhir. Alat yang tidak terkalibrasi dengan baik atau alat yang sering mengalami kekeliruan (*error*) akan menghasilkan pengukuran yang tidak akurat. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa peralatan yang digunakan sudah sesuai

[25]Arsyad, 55 Tahun, Tokoh Agama, *wawancara Terkait Arah Kiblat*, Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Somba Opu,17 Februari 2025.

[26]Subdirektorat Pembinaan Syariah dan Hisab Rukyat, *Ilmu Falak Praktis: Mengetahui Arah Kiblat Secara Praktis,* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2023), h.12.

standar dan dalam kondisi yang baik agar pengukuran yang dilakukan dapat memberikan hasil yang valid dan sesuai dengan arah kiblat yang sebenarnya.

c. Faktor Cuaca

Selain faktor geografis dan teknikal, faktor cuaca juga memiliki peran yang sangat signifikan dalam akurasi penentuan arah kiblat. Cuaca yang buruk, seperti mendung atau hujan, dapat menghalangi pengamatan visual terhadap posisi matahari yang biasanya digunakan sebagai salah satu acuan dalam pengukuran. Jika matahari tidak terlihat dengan jelas, maka metode pengukuran yang bergantung pada posisi matahari menjadi kurang efektif. Oleh karena itu, kondisi cuaca yang baik sangat diperlukan agar pengukuran arah kiblat dapat dilakukan dengan lebih akurat. Bapak Sardy Yoelfa, S.Stp., M.Si, Kepala Seksi Bimas Islam, Kementerian Agama Kabupaten Gowa juga menyatakan :

> "Salah satu faktor yang mungkin menyebabkan kekeliruan penentuan arah kiblat adalah mungkin karena faktor pengetahuan orang-orang tua dulu bahwa arah kiblat itu arahnya di sebelah barat, sedangkan kalau kita melihat sejak beberapa tahun ini kan terjadi pergeseran lempengan bumi kan sehingga arah kiblat yang awalnya dari barat menjadi arahnya barat laut".[27]

Berdasarkan penjelasan Bapak Sardy Yoelfa, dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor penyebab kekeliruan penentuan arah kiblat terletak pada pemahaman yang diwariskan oleh orang-orang tua pada generasi sebelumnya. Pada masa lalu, banyak masyarakat yang percaya bahwa arah kiblat terletak di sebelah barat. Pemahaman ini mungkin didasarkan pada

[27]Sardy Yoelfa, Kepala Seksi Bimas Islam, Kementerian Agama Kabupaten Gowa, *Wawancara Terkait Arah Kiblat*, Kantor Kementerian Agama Kabupaten Gowa, 14 Februari 2025.

cara pandang yang terbatas terhadap kondisi geografis dan teknologi yang ada pada waktu itu.

Oleh karena itu, mereka menganggap bahwa arah kiblat tidak banyak berubah, meskipun posisi Ka'bah di Mekah tetap konstan. Namun, seiring berjalannya waktu dan kemajuan ilmu pengetahuan, kita kini mengetahui bahwa posisi Ka'bah tidak lagi terletak tepat di arah barat dari sebagian besar wilayah Indonesia. Hal ini dipengaruhi oleh pergeseran lempeng bumi yang terjadi secara alamiah selama beberapa dekade terakhir. Pergeseran lempeng bumi ini telah mengubah posisi geografis Ka'bah, sehingga arah kiblat yang semula menghadap barat, kini bergeser sedikit ke arah barat laut. Pemahaman yang ada pada orang tua dulu tidak mengantisipasi perubahan-perubahan geografis ini, karena pada masa tersebut, pengetahuan tentang pergeseran lempeng bumi dan pengaruhnya terhadap arah kiblat belum dikenal luas. Bahkan, pengukuran posisi kiblat di masa lalu dilakukan dengan metode yang lebih sederhana dan terbatas pada observasi visual atau cara tradisional lainnya yang belum mempertimbangkan fenomena alam modern seperti pergeseran lempeng bumi.

Setelah mendengarkan pendapat dari dua responden sebelumnya, wawancara juga dilakukan dengan Bapak Anwar selaku Imam Lingkungan dan Ketua RT 5 Pangkabinanga. Wawancara dengan Bapak Anwar, beliau menyatakan:

> "Jika berbicara faktor penyebab kekeliruan penentuan arah kiblat di pemakaman itu biasa disebabkan oleh beberapa hal. Pertama, adanya kesalahan dalam pengukuran atau penggunaan kompas yang tidak akurat, sehingga arah kiblat yang diikuti tidak tepat. Terus dalam beberapa kasus, mungkin ada kebiasaan mengikuti arah kuburan lama atau penentuan arah yang belum memadai. Hal ini bisa

menimbulkan ketidakakuratan, terutama jika metode yang digunakan tidak mengacu pada standar yang tepat atau alat yang sesuai".[28]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, berikut adalah kesimpulan yang dapat ditarik dalam poin-poin: Kesalahan Pengukuran Alat, kekeliruan arah kiblat sering disebabkan oleh kekeliruan dalam pengukuran, terutama jika kompas yang digunakan tidak akurat. Hal ini menyebabkan penentuan arah kiblat yang tidak tepat. Pengaruh Kebiasaan Lama kebiasaan mengikuti arah kuburan yang sudah ada sebelumnya menjadi salah satu faktor penyebab kekeliruan Pengurus kuburan sering kali mengikuti arah kuburan lama tanpa melakukan pengukuran ulang kurangnya standar pengukuran yang tepat. Dalam beberapa kasus, penentuan arah kiblat yang tidak akurat terjadi karena metode yang digunakan tidak mengacu pada standar yang tepat atau alat yang sesuai. Hal ini perlu diperbaiki dengan memperkenalkan alat dan teknik yang lebih akurat.

2. Peran Kementerian Agama Dalam Penentuan Arah Kiblat

Menurut Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 574 Tahun 1999, pendidik agama memiliki tiga peran utama yang sering disebut sebagai trilogi. Peran tersebut meliputi fungsi edukatif yang bersifat informatif, fungsi konsultatif, dan fungsi advokasi. Tugas pendidik agama meliputi pemberian bimbingan atau penyuluhan dalam masalah keimanan dan melakukan kegiatan pembinaan dengan menggunakan terminologi agama.[29] Peran Kementerian Agama mencakup proses verifikasi orientasi ibadah melalui beberapa unit kerja yang berada di bawah naungannya. Salah satunya

[28]Anwar, Imam Lingkungan & Ketua RT 5 Pangkabinanga, Kelurahan Pangkabinanga, *wawancara*, 17 Februari 2024.

[29]Pajar Hatma Indra Jaya," Revitalisasi Peran Penyuluh Agama Dalam Fungsinya Sebagai Konselor Dan Pemndamping Masyarakat", *Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam"* Vol. 8 No.8 (Desember 2017), h. 338.

adalah Bidang Bimbingan Masyarakat Islam dan Penyelenggara Syariah yang bertanggung jawab dalam pembinaan serta pengawasan kegiatan keagamaan di masyarakat. Selain itu, Kantor Urusan Agama (KUA).[30]

Proses penentuan arah kiblat menggunakan instrumen seperti kompas, *water pass*, busur kiblat dan *qiblat tracker* dilakukan oleh tim Hisab Rukyat dari Kementerian Agama. Tugas ini menuntut perhatian lebih tidak hanya dari pejabat pemerintah, khususnya pemimpin Agama, tetapi juga dari masyarakat. Sangat penting bagi anggota masyarakat untuk mengakui ketepatan yang dicapai oleh otoritas terkait dan individu yang berpengetahuan. Pemahaman ini akan memungkinkan mereka untuk mendidik orang lain dan memastikan identifikasi arah kiblat yang benar.[31] penentuan arah kiblat yang dilakukan oleh penyuluh agama yang memiliki peran dalam bimbingan masyarakat Islam diperlukan dua pemahaman yang harus diperhatikan yaitu sebagai berikut:

a. Pemahaman mengenai arah kiblat

Sebelum melakukan pengukuran, memiliki pemahaman mengenai hukum arah kiblat menjadi hal yang pokok sebab dalam hal ini penyuluh dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat hukum menghadap kiblat sehingga mudah dimengerti dan mampu diterima.

[30]Pajar Hatma Indra Jaya," Revitalisasi Peran Penyuluh Agama Dalam Fungsinya Sebagai Konselor Dan Pemndamping Masyarakat", *Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam"*, h. 338.

[31]Wiwik Triulan & Fatmawati., "Peran Penyuluh Agama Dalam Upaya Pengakurasian Arah Kiblat Masjid (Analisis Pegawai Seksi Bimbingan Masyarakat Islam Dan Penyelenggara Syariah Kementerian Agama Kabupaten Sinjai*)", Hisabuna: Jurnal Ilmu Falak*, Vol. 1 No. 3 (Desember 2020): h. 12.

b. Pemahaman dalam metode penentuan arah kiblat

Penentuan arah kiblat ada beberapa metode yang digunakan yaitu melihat benda-benda langit dan menggunakan alat bantu setelah mengetahui azimuth kiblat. Berbagai alat dapat digunakan dalam penentuan arah kiblat baik klasik maupun modern yang memiliki tingkat keakuratan berbeda-beda. Kementerian Agama memiliki alat dengan tingkat keakuratan tinggi yang telah di uji coba ketua Rukyatul Hilal Indonesia (RHI) yaitu *Qiblat Tracker* dan kompas. Selain kedua alat tersebut masih ada tongkat istiwa dan juga Sun Compass untuk memperoleh data *azimuth* matahari.[32]

3. Langkah-Langkah Kementerian Agama Kab. Gowa Dalam Mengatasi Kekeliruan Arah Kiblat Kuburan

Arah kiblat dalam ajaran Islam adalah salah satu elemen yang sangat penting, baik dalam ibadah maupun dalam penentuan lokasi pemakaman. Belakangan ini, telah ditemukan adanya kekeliruan dalam penentuan arah kiblat pada sejumlah kuburan di Kabupaten Gowa. Perlunya langkah-langkah korektif agar keakuratan arah kiblat dapat terjamin, terutama di area pemakaman.

Sebagai upaya untuk menangani kekeliruan tersebut, saya melakukan wawancara dengan pihak Kementerian Agama Kabupaten Gowa untuk menggali tentang langkah-langkah yang telah dan sedang diambil untuk memperbaiki situasi ini. Berikut ini adalah hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Sardy Yoelfa, S.Stp., M.Si, Kepala Seksi Bimas Islam,

[32]Wiwik Triulan & Fatmawati., "Peran Penyuluh Agama Dalam Upaya Pengakurasian Arah Kiblat Masjid (Analisis Pegawai Seksi Bimbingan Masyarakat Islam Gan Penyelenggara Syariah Kementerian Agama Kabupaten SinjaI)", h. 12.

Kementerian Agama Kabupaten Gowa, terkait penanganan kekeliruan arah kiblat kuburan beliau menyatakan:

> "Upaya-upaya yang dilakukan oleh Kementerian Agama melalui teman-teman di Kantor Urusan Agama (KUA) dalam menangani kekeliruan arah kiblat pada kuburan di Kabupaten Gowa melibatkan berbagai langkah, salah satunya adalah melalui penyuluhan Islam. Pihak Kemenag secara rutin menyampaikan kepada masyarakat untuk melakukan pembetulan kalibrasi arah kiblat pada kuburan yang ada di wilayah-wilayah Kabupaten Gowa. Sosialisasi tentang hal ini sudah dilakukan sejak dulu, dengan melibatkan tokoh agama yang sering turun langsung ke masyarakat dan memberikan pengarahan kepada pengurus kuburan. Para Tokoh Agama mengimbau agar pengurus kuburan bekerja sama dengan Kementerian Agama untuk melakukan pengukuran ulang terhadap arah kiblat di pemakaman. Selain itu, Kementerian Agama juga memiliki program tahunan yang disebut "*Rashdul Kiblat*", yang dilaksanakan pada bulan Mei hingga Juni. Pada waktu tersebut, matahari tepat berada di atas Ka'bah, sehingga dapat menjadi rujukan yang akurat dalam menentukan arah kiblat. Program ini menjadi salah satu acuan dalam memastikan keakuratan arah kiblat di kuburan maupun tempat ibadah lainnya. Kemenag juga sering memberikan informasi kepada panitia masjid agar mereka dapat menyampaikan hal ini kepada masyarakat dan pengurus kuburan. Dengan demikian, upaya untuk memastikan bahwa arah kiblat di kuburan sesuai dengan ketentuan syariat dapat terus dilakukan".[33]

Kementerian Agama Kabupaten Gowa telah melakukan berbagai upaya signifikan untuk menangani kekeliruan penentuan arah kiblat pada kuburan yang tersebar di wilayahnya. Sebagai instansi yang memiliki tanggung jawab dalam urusan agama, Kemenag bekerja sama dengan Kantor Urusan Agama (KUA) di setiap kecamatan untuk melakukan pembetulan dan verifikasi arah kiblat di lokasi-lokasi pemakaman yang terdampak. Beberapa langkah yang dilakukan oleh Kementerian Agama adalah:

[33]Sardy Yoelfa, Kepala Seksi Bimas Islam, Kementerian Agama Kabupaten Gowa, *Wawancara*, Kantor Kementerian Agama Kabupaten Gowa, 14 Februari 2025.

a. Penyuluhan Islam Kepada Masyarakat dan Pengurus Kuburan.

b. Sosialisasi dengan Tokoh Agama setempat

c. Program Rashdul Kiblat

d. Koordinasi dengan Panitia Masjid

Melalui berbagai upaya ini, Kementerian Agama Kabupaten Gowa menunjukkan komitmennya dalam menjaga ketepatan arah kiblat, tidak hanya untuk kegiatan ibadah, tetapi juga untuk urusan pemakaman yang juga memiliki makna religius yang mendalam. Langkah-langkah yang diambil tidak hanya melibatkan pihak Kemenag, tetapi juga menggandeng tokoh agama, pengurus kuburan, panitia masjid, dan masyarakat. Dengan pendekatan ini, diharapkan kekeliruan dalam penentuan arah kiblat pada kuburan dapat diminimalisir, serta masyarakat semakin sadar akan pentingnya menjaga kesesuaian arah kiblat dalam kehidupan sehari-hari

D. *Penutup*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor penyebab kekeliruan arah kiblat kuburan di Kabupaten Gowa meliputi faktor geografis seperti kontur tanah yang tidak rata, keberadaan bukit, dan bangunan tinggi yang sering menghambat akurasi penentuan arah kiblat. Selain itu, penggunaan alat teknis seperti kompas dan aplikasi digital yang belum dikalibrasi dengan benar serta kondisi cuaca buruk turut mempengaruhi ketepatan arah kiblat. Pemahaman tradisional masyarakat yang masih menganggap arah kiblat selalu ke barat tanpa mempertimbangkan posisi geografis daerah semakin memperparah kekeliruan tersebut. Kebiasaan pengurus makam yang mengikuti arah kuburan lama atau arah masjid terdekat tanpa melakukan verifikasi ulang juga menjadi penyebab ketidaktepatan arah kiblat kuburan.
2. Langkah-langkah Kementerian Agama Kab. Gowa untuk mengatasi kekeliruan arah kiblat kuburan dilakukan melalui pendekatan edukatif, teknis, dan kolaboratif. Melalui Kantor Urusan Agama (KUA), dilakukan penyuluhan rutin kepada masyarakat dan pengurus makam tentang pentingnya arah kiblat yang tepat. Program tahunan "Rashdul Kiblat" dimanfaatkan untuk mengukur ulang arah kiblat secara akurat. Kemenag juga menggandeng tokoh agama lokal untuk meningkatkan pemahaman masyarakat serta berkoordinasi dengan panitia masjid.

DAFTAR PUSTAKA

AL-QURAN

Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*,(Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah, 2020)

BUKU

Alimuddin. *Ilmu Falak II*. Makassar: Alauddin University Press, 2014.

Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG). *Rashdul Qibla: Teknik Penentuan Arah Kiblat Berdasarkan Posisi Matahari*. Jakarta: BMKG, 2023.

Kementerian Agama Republik Indonesia. Peraturan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2020 tentang Standar Pelayanan Bimbingan Masyarakat Islam, Pasal 5 ayat (1).

Khazin, Muhyiddin. *Ilmu Falak dalam Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Buana Pustaka, Cet. I,2004.

Mardalis. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal.* Jakarta: PT Bumi Askara.

Moleong, Loxy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya, 2007.

Mughniyah, Muhammad Jawad. *Fikih Lima Mazhab*. Jakarta: Lentera, Cet. 2. 1996.

Syarif, Muh. Rasywan. Ilmu Falak: Integrasi Agama dan Sains. Cet. I; Gowa: Alauddin University Press, 2020.

Padil, Abbas & Alimmuddin. *Ilmu Falak (Dasar-dasar Ilmu Falak, Masalah Arah Kiblat, Waktu Salat dan Petunjuk Praktikum).* Makassar: Alauddin University Press, Cet. I. 2021.

Rasjid, Sulaiman. *Fiqih Islam*. Bandung: Sinar Baru, 1994.

Subdirektorat Pembinaan Syariah dan Hisab Rukyat*. Ilmu Falak Praktis: Mengetahui Arah Kiblat Secara Praktis*. Jakarta: Kementerian Agama RI, 2023.

Suhadi, H. *Ilmu Falak Praktis: Penentuan Arah Kiblat dan Waktu Salat.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

JURNAL

Hilal, Fatmawati, Dkk. "Rumus Arah Kiblat Saadoeddin Djambek Perspektif Sperichal Trygonometriy." *Al-Marshal: Jurnal Astronomi Islam dan Ilmu-Ilmu Berkaitan* Vol*.* 6, No. 2 (2020).

HL, Rahmatiah. "Pengaruh Human Error Terhadap Akurasi Arah Kiblat Masjid dan Kuburan di Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan." *Elfalaky: Jurnal Ilmu Falak* Vol. 4, No. 1 (2020).

Jaya, Pajar Hatma Indra. "Revitalisasi Peran Penyuluh Agama Dalam Fungsinya Sebagai Konselor dan Pendamping Masyarakat." *Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 8, No. 8 (Desember 2017).

Kementerian Agama Republik Indonesia. Peraturan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2020 tentang Standar Pelayanan Bimbingan Masyarakat Islam, Pasal 5 ayat (1).

Syarif, Muh. Rasywan. "Problematika Arah Kiblat dan Aplikasi Perhitungannya." *Hunafa: Jurnal Studia Islamika,* Vol. 9, No. 2 (2012).

Triulan, Wiwik dan Fatmawati. "Peran Penyuluh Agama dalam Upaya Pengakurasian Arah Kiblat Masjid (Analisis Pegawai Seksi Bimbingan Masyarakat Islam dan Penyelenggara Syariah Kementerian Agama Kabupaten Sinjai)." *Hisabuna: Jurnal Ilmu Falak,* Vol. 1, No. 3 (Desember 2020).

Utami, Destiana Putri, Dkk. "Iklim Organisasi Kelurahan Dalam Perspektif Ekologi." *Jurnal: Inovasi Penelitian,* Vol. 1, No. 12 (2021).

Wakia, Nurul & Sabriadi HR, "Menyibak Misteri Alam Raya Melalui Ayat-Ayat Semesta", *Hisabuna : jurnal Ilmu Falak*, Vol. 2, No. 2, (2021).

Khaeruddin, Ayu Islamiyah. Telaah Determinasi Arah Kiblat Di Atas Pesawat: Perspektif Fikih. *Hisabuna: Jurnal Ilmu Falak*, Vol. 3, No. 1 (Maret 2022).

SKRIPSI

Amilin, Syakhirul. "Pembangunan Kijing di atas Pemakaman Umum dalam Perspektif Dusun Kedung Malang Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara", *Skripsi* (Malang: Jur. Syariah dan Ekonomi Islam, 2016).

WEBSITE

https://share.google/g08g39zNenBPnBgiw di akses pada tanggal (10 Juni 2025).

https://share.google/VSW3YeF0ywotC1BKg di akses pada tanggal (10 juni 2025).

WAWANCARA

Anwar, Imam Lingkungan dan Ketua RT 5 Pangkabinanga, Kelurahan Pangkabinanga, wawancara, 17 Februari 2024.

Arsyad, (55 tahun), Tokoh Agama, wawancara terkait arah kiblat, Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Somba Opu, 17 Februari 2025

Sardy Yoelfa, Kepala Seksi Bimas Islam, Kementerian Agama Kabupaten Gowa, wawancara terkait arah kiblat, Kantor Kementerian Agama Kabupaten Gowa, 14 Februari 2025.